
**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI
DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSA NIPA MAUMERE**

Antonius Philipus Kurniawan Gheta, Nunsio Handrian Meylano

Program Studi Manajemen Universitas Nusa Nipa Maumere

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Populasi dalam penelitian ini adalah elemen mahasiswa yang berjumlah sebanyak 1374 mahasiswa Fakultas Ekonomi. Metode penggunaan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Cluster sampling* (Area Sampling). mengambil sampel sebanyak 93 Mahasiswa sebagai bahan penelitian, ini di ambil dari perwakilan semester dari total populasi yang berjumlah 1.374 Mahasiswa.

Berdasarkan analisis Regresi sederhana menggunakan SPSS, hasil yang didapatkan untuk variabel pengetahuan investasi (X) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.021 > 1.98$ sehingga H_0 ditolak pengetahuan investasi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y). Selain perhitungan di atas, uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikan untuk variabel pengetahuan investasi (X) sebesar 0.046. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), dengan demikian variabel pengetahuan investasi (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y). Jika variabel pengetahuan investasi semakin baik maka variabel minat investasi juga akan semakin baik.

Kata Kunci : pengetahuan investasi, minat investasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus, 2014). Selain keuntungan, adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai bekal untuk berinvestasi di pasar modal juga dapat menjadi faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat seseorang mengenai investasi di pasar modal biasanya diperoleh melalui matakuliah yang dipelajari

atau pada seminar-seminar yang diadakan baik di kampus-kampus atau forum terbuka. Sebelum menjalankan kegiatan investasi, seorang calon investor diharuskan mencari tahu informasi atau ilmu agar dapat mengenal investasi terlebih dahulu sehingga dapat menyiapkan diri dan keamanan finansial nantinya.

Pasar modal di Indonesia memiliki manfaat yang sangat membantu peningkatan aktivitas perekonomian di Indonesia seperti, dunia usaha akan mendapatkan sumber pembiayaan yang optimal untuk mengembangkan usahanya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga masyarakat memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya, dan dapat memberikan wahana investasi yang sangat menarik dan menguntungkan bagi investor serta memberikan kesempatan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga semua lapisan masyarakat dan lain sebagainya. Berikut adalah gambaran pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia yaitu:

Tabel 1 Data jumlah investor di Indonesia

Tahun	Jumlah Investor (Orang)
2012	281.256
2013	320.506
2014	364.465
2015	434.107
2016	891.070

Sumber:www.ksei.co.id

Pada Tabel 1 jumlah investor saham yang tercatat di KSEI tahun 2012 sebesar 281.256 orang dan tahun 2013 sebesar 320.506 orang. Dari tahun 2012 ketahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 14%. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 peningkatan juga terjadi sebesar 13% dimana jumlah investor tahun 2014 sebesar 364.465 orang dan pada tahun 2015 sebesar 434,107 orang. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 19%. Pada akhir 20 Desember 2016 mencapai 891.070 orang atau meningkat 105,27%. Peningkatan jumlah investor tersebut memang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Namun jumlah tersebut masih rendah, jika dilihat dari komposisi investasi masyarakat, yang sebagian besar tertanam pada tabungan atau deposito. Hingga saat ini jumlah masyarakat yang memanfaatkan fasilitas perbankan sebesar 36% dari total penduduk 260 juta orang atau sekitar 93.6 juta

orang, ujar Eny Panggabean Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran Bank Indonesia dalam Jakarta, (Kompas.com 28 Februari 2017).

Mahasiswa dapat mulai untuk berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sebagai mahasiswa, seringkali dana menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang mayoritas penghasilannya didapatkan dari kiriman orang tua. Jika dilihat secara umum, sumber keuangan mahasiswa bisa diperoleh dengan beberapa cara yakni, pemberian dari orang tua, beasiswa, uang yang berasal dari hadiah atau bonus, dan yang terakhir berasal dari pendapatan pribadi/ pekerjaan sampingan yang dimiliki. Meski demikian, syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Di beberapa sekuritas saat ini, dana awal yang harus di setorkan untuk membuat **account** cukup yakni berkisar harga Rp100.000,00-. Modal yang disetorkan ketika membuka **account** tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah proses pembukaan **account** selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja. Hal ini juga didukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau mahasiswa. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi masyarakat untuk berinvestasi khususnya investasi di pasar modal.

Walaupun minat investasi mahasiswa cukup tinggi terutama saat di awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari dibangku kuliah dipraktikan di dunia nyata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, di antaranya adalah minimnya sisa uang saku yang bisa digunakan untuk di investasikan, kurangnya waktu untuk melakukan dan mengawasi transaksi, serta edukasi investasi yang masih terbatas. Meski demikian, mahasiswa khususnya yang telah mendapatkan edukasi investasi di pasar modal sangat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia guna menyukseskan kampanye yang di selenggarakan BEI serta memicu pertumbuhan dan meningkatkan ekonomi bangsa. Adapun data jumlah Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere telah melakukan pembukaan rekening efek di galeri investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Nusa Nipa Maumere pasar modal yang sampai sekarang masih aktif bertransaksi yaitu:

Tabel 2 data jumlah mahasiswa yang sudah berinvestasi di pasar modal

Tahun	2016	2017	2018	2019
Jumlah Mahasiswa	-	50	150	200
Jadi, jumlah Mahasiswa yang sudah berinvestasi dipasar modal = 400 Mahasiswa.				

Sumber : Galeri Investasi Universitas Nusa Nipa Maumere

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang sudah terdaftar di Galeri Investasi Universitas Nusa Nipa Maumere sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 belum ada mahasiswa yang berinvestasi dikarenakan belum adanya sosialisasi dari pihak Galeri Investasi maupun mata kuliah portofolio yang memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang investasi. Pada tahun 2017 jumlah mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi sebanyak 50 orang, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 150 orang dan tahun 2019 jumlah mahasiswa sebanyak 200 orang.

Total jumlah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere yang sudah terdaftar di galeri investasi Universitas Nusa Nipa Maumere yaitu 400 orang. Jumlah tersebut masih kategori sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahun di Universitas Nusa Nipa Maumere khususnya Fakultas Ekonomi dan yang jumlahnya mencapai ribuan orang.

Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sumariyah, 2011:5).

Menurut (Fahmi, 2015:48) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak dimana khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bound*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Pengertian Investasi

Pengertian investasi menurut Kamarudin (2004:3) yaitu, “menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”.

Pengertian Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2009:13:02), yaitu suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Pengertian Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi Kusmawati (2011:35).

Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya Efferin (2006:27).

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim (2005:4) bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Pengertian Minat Investasi

Kusmawati (2011) yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah 'porsi' investasi mereka yang sudah ada.

Triwijayati dan Koesworo (2006) mengungkapkan dalam teori sikap yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkannya, bahwa adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut menunjukan bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Investasi

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan investasi menurut Kusumawati (2011) adalah:

1. Pengetahuan dasar penilaian saham;
2. Tingkat resiko;
3. Tingkat pengembalian (*Return*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Investasi

Ahad Dewi Fatmasari (2011) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian).
2. Dorongan dari pihak luar (misalnya: lingkungan, sekolah dan masyarakat).

Sudarsono (2003) faktor-faktor yang yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan dari dalam
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional
Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Faktor yang mempengaruhi minat investasi menurut Kusumawati (2011) adalah :

1. Keinginan untuk mencari tau tentang jenis suatu investasi
2. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi
3. Serta mencoba berinvestasi

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa

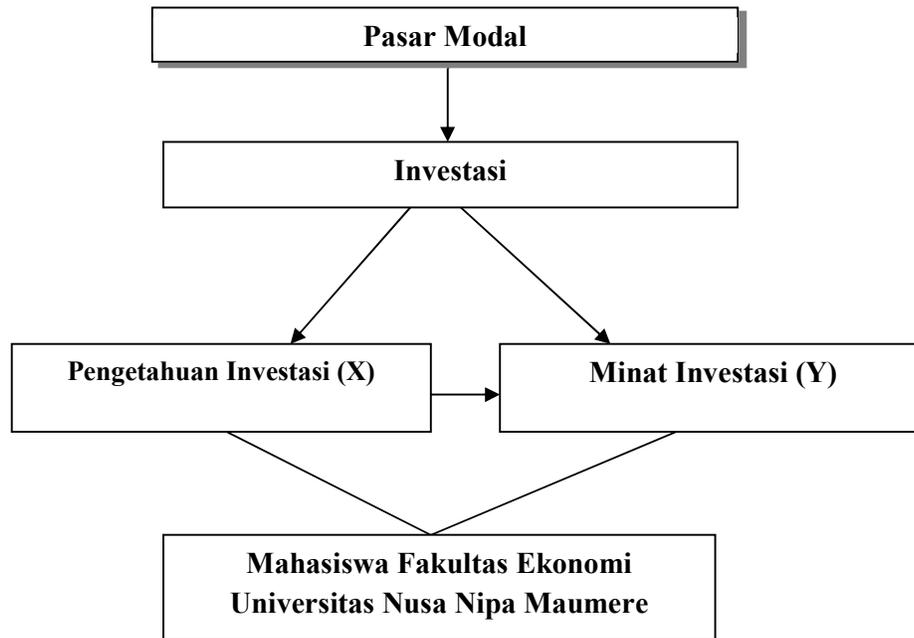
Keputusan dalam mengambil investasi seseorang dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi. Pemahaman investasi ini meliputi pengetahuan dari jenis-jenis investasi, *return* yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sistem trading, cara analisis, hingga hal-hal lain yang terkait dengan psikologis. Pengetahuan investasi ini dapat diperoleh darimana saja, mulai dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau pendidikan non formal seperti pelatihan, Sharpe (2005:15). Pengetahuan tentang investasi ini akan mengarahkan calon investor dalam jenis-jenis investasi terbaik yang akan dipilih. Berdasarkan hasil penelitian Hamonangan (2007) dalam Luh Komang dkk, (2015) dan Wiwin (2006) dalam Luh Komang dkk, (2015) menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara pengetahuan investasi dengan minat berinvestasi mahasiswa.

Kerangka Berpikir

Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi-materi kuliah analisis investasi dan teori portofolio telah mampu memberikan pemahaman dasar terkait jenis-jenis investasi, keuntungan dan risiko investasi yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi

Pelatihan pasar berpengaruh terhadap minat berinvestasi secara signifikan. yang berarti, semakin paham seseorang tentang investasi di pasar modal maka akan semakin berminat seseorang untuk berinvestasi saham di pasar modal dan pembelajaran di kelas, mengikuti seminar pasar modal dapat menambah pemahaman tersebut sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara pengetahuan investasi dengan minat berinvestasi mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2010:11) penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini dapat diketahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pelaksanaan metode penelitian yang dilakukan adalah survey, yaitu penelitian dilakukan pada suatu populasi besar maupun kecil dengan menganalisis data yang diperoleh dari populasi itu sendiri. Unit analisis yang dituju adalah individu, yaitu mahasiswa fakultas ekonomi universitas nusa nipa maumere dan informasi yang didapat dari mahasiswa dikumpulkan satu kali pada waktu tertentu atau disebut juga Cross-sectional

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berjumlah sebanyak 1374 mahasiswa. Metode penggunaan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Cluster sampling* (Area Sampling). Berdasarkan hasil dari teknik sampling ini maka penulis akan mengambil sampel sebanyak 93 Mahasiswa sebagai bahan penelitian, ini di ambil dari perwakilan semester dari total populasi yang berjumlah 1.374 Mahasiswa.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Mengingat begitu kompleksnya hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian maka perlu ditentukan variabel guna memudahkan dalam menganalisa data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2010:38) variabel adalah atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai "varian" antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu pengetahuan investasi (X) dan satu variabel terikat yaitu minat investasi (Y).

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010:102) instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono, (2012:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu diberikan skor antara lain :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
- c. Kurang Setuju (KS) = diberi skor 3
- d. Setuju (S) = diberi skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5

Analisis Data

Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Arikunto (2001) dalam Somantri dan Muhidin (2006:49) menyatakan bahwa formula yang digunakan untuk uji validitas instrumen adalah Koefisien Korelasi Product Moment dari Carl Pearson.

Berdasarkan Koefisien Korelasi Product Moment selanjutnya dihitung valid atau tidaknya setiap butir instrumen dengan menggunakan software SPSS. Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,3. Jika Korelasi sudah lebih besar dari 0,30 maka pertanyaan yang dibuat dikategorikan valid (Setiaji,2004:61)

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah koefisien Alfa dari Cronbach (1951). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2005 : 42).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau variabel terikat, keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apabila data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan berdasarkan uji Kolmogorov- Smirnov. Ghozali (2009:115) memberikan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov- Smirnov yang dapat dilihat dari:

1. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal
2. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data normal.

Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013:173), dengan formula sebagai berikut:

$$P_{S-p} = \left(\frac{\overline{X}P_{S-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan : P_{S-p} = Kategori persepsi
 $\overline{X}P_{S-p}$ = Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 = Skor tertinggi skala Likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variable penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai berikut :

Tabel 3. Pencapaian Skor Maksimum

No	Kategori	Persentase Pencapaian Skor Maksimum
1.	Sangat tidak baik/sangat rendah	$\geq 20-36$
2.	Kurang baik/rendah	$> 36-52$
3.	Cukup baik/cukup tinggi	$> 52-68$
4.	Baik/tinggi	$> 68-84$
5.	Sangat Baik/sangat tinggi	$> 84-100$

Sumber : Levis (2013:173)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat, maka model yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2011:243) dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Variabel minat investasi

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel X

e : Faktor pengganggu /error

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas Bukti Fisik (X) terhadap variabel terikat Minat investasi (Y). Supranto (2000:61) menyatakan formulasi uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi : Koefisien regresi

Sbi : Simpangan baku/ Standar error.

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Hipotesis statistik :

- a. $H_0 : \beta_i = 0$ artinya secara variabel Bukti Fisik (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat investasi (Y).
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$ artinya variabel Bukti Fisik (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat investasi (Y).

Kaidah pengambilan keputusan :

- a. Jika $\rho > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Bukti Fisik (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat investasi (Y).
- b. Jika $\rho \leq \alpha$ (0,05) maka diterima H_a dan H_0 ditolak artinya variabel Bukti Fisik (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat investasi (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan/ kontribusi variabel bebas Bukti Fisik (X_1), terhadap variasi naik turunnya nilai variable terikat dapat dilihat pada Koefisien Determinasi (R^2). Supranto (2000:76) menyatakan formulasi untuk menentukan nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan :

- R^2 : Koefisien Determinasi
 JKR : Jumlah Kuadrat regresi
 JKT : Jumlah Kuadrat Total.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Variabel pengetahuan investasi terdiri atas 11 item pernyataan dan variabel minat investasi terdiri atas 9 item pernyataan. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.20, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

No Item	Koefisien Korelasi		Kriteria uji validitas	Keterangan
	Pengetahuan Investasi	Minat Investasi		
1	0.743	0.489	0.30	Valid
2	0.766	0.671	0.30	Valid
3	0.667	0.713	0.30	Valid

4	0.453	0.602	0.30	Valid
5	0.857	0.753	0.30	Valid
6	0.442	0.671	0.30	Valid
7	0.394	0.516	0.30	Valid
8	0.781	0.657	0.30	Valid
9	0.473	0.615	0.30	Valid
10	0.533		0.30	Valid
11	0.687		0.30	Valid
Koefisien Korelasi > 0,30 = Valid				

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan pada seluruh item pernyataan untuk variabel pengetahuan investasi dan minat investasi mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian maka pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Variabel pengetahuan investasi terdiri atas 11 item pernyataan dan variabel minat investasi terdiri atas 9 item pernyataan. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS.20*, didapat dilihatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>		Keterangan
	Pengetahuan Investasi	Minat Investasi	
1	0.823	0.810	Reliabel
2	0.821	0.786	Reliabel
3	0.830	0.779	Reliabel
4	0.846	0.795	Reliabel
5	0.808	0.773	Reliabel
6	0.846	0.789	Reliabel
7	0.846	0.809	Reliabel
8	0.821	0.790	Reliabel
9	0.845	0.794	Reliabel
10	0.841		Reliabel
11	0.828		Reliabel

<i>Cronbach's Alpha</i>	0.847	0.811	
<i>Cronbach's Alpha > 0,6; Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha</i>			

Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan investasi dan minat investasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* melebihi persyaratan minimal 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua kuesioner dari kedua variabel ini adalah reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas untuk melihat normal tidaknya data dengan menggunakan program *SPSS.20*. Berdasarkan uji *kolmogorow-smirnov* didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Hasil Pengujian Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Pengetahuan Investasi	0.085	Data Berdistribusi Normal
2	Minat Investasi	0.173	Data Berdistribusi Normal

Dari hasil pengolahan data pada tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa tujuan analisis data secara deskriptif adalah untuk menggambarkan bagaimana tanggapan responden untuk masing-masing indikator maupun secara total untuk variabel tersebut. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk melihat tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing indikator penelitian.

Variabel Pengetahuan Investasi

Tanggapan responden terhadap variabel Pengetahuan Investasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Deskripsi Variabel Pengetahuan Investasi (X)

No	Indikator	Persepsi	Kategori
----	-----------	----------	----------

1	Pengetahuan dasar penilaian saham	73,67	Baik
2	Tingkat Reiko	66,48	Cukup Baik
3	Tingkat Pengembalian (return) investasi	72,99	Baik
% Persepsi & Katagori Variabel		70,87	Baik

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa. nilai persepsi responden untuk variabel Pengetahuan Investasi adalah 70,87. Berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori “Baik”. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik

Variabel Pengetahuan Investasi ini terdiri dari 3 indikator dengan nilai tertinggi yaitu indikator Pengetahuan dasar penilaian saham, nilai terendah adalah indikator Tingkat risiko.

Variabel Minat Investasi (Y)

Tanggapan responden terhadap variabel Minat Investasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Deskripsi Variabel Minat Investasi (Y)

No	Indikator	Persepsi	Kategori
1	Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu Investasi	84,89	baik
2	Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi	81,70	baik
3	Mencoba berinvestasi	80,06	baik
% Persepsi & Katagori Variabel		82,22	baik

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai persepsi responden untuk variabel Minat Investasi adalah sebesar 82,22. Variabel persepsi Minat Investasi terdiri dari 3 indikator dengan nilai tertinggi keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dan nilai terendah adalah Mencoba berinvestasi. Berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Investasi termasuk dalam kategori “baik”. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel Minat Investasi perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik

Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS.20, didapatkan hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Analisis Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.153	3.798		5.307	0.000
	X	0.194	0.096	.202	2.021	0.046
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 9 di atas, selanjutnya ditentukan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 20.153 + 0.194X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan untuk konstanta dan koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (bo) : 20.153

Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 20.153 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel pengerahuan investasi (X), maka minat investasi (Y) sudah sebesar 20.153

2. Koefisien regresi X (b) : 0.194

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel (X) adalah 0.138 dengan parameter positif. Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pengetahuan investasi (X) sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan pada variabel minat investasi (Y) sebesar 0.194 satuan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan uji t dengan menggunakan program SPSS. 20. Berdasarkan analisis data pada tabel 4.6 maka langkah-langkah uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

Ho : $b_1 = 0$, artinya pengetahuan investasi (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y)

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya pengetahuan investasi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y)

2. Menentukan *level of significant*

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 98-2 \\ &= 0,025; 96 \end{aligned}$$

$$= 1.98$$

3. Hasil perhitungan

Hasil perhitungan sesuai tabel 4.6 diperoleh t_{hitung} untuk variabel pengetahuan investasi (X) sebesar 2.021

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel pengetahuan investasi (X) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.021 > 1.98$ sehingga H_0 ditolak pengetahuan investasi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y).

Selain perhitungan di atas, uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikan untuk variabel pengetahuan investasi (X) sebesar 0.046. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), dengan demikian variabel pengetahuan investasi (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y). Jika variabel pengetahuan investasi semakin baik maka variabel minat investasi juga akan semakin baik.

Analisis Koefisien Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment Coefficient Of Correlation*)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS.20, diperoleh hasil *Koefisien Korelasi Pearson* yang ditunjukkan pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 Koefisien Korelasi Pearson

<i>Koefisien Korelasi</i>		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.202*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	98	98
Y	Pearson Correlation	.202*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	98	98
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10 di atas terlihat bahwa hubungan antara pengetahuan investasi (X) dengan minat investasi (Y) adalah sebagai berikut: nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.202, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,20-0,399 sehingga tingkat hubungan antara pengetahuan investasi (X) dengan minat investasi (Y) diinterpretasikan **Rendah**.

Analisis Determinasi

Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS.20* didapatkan hasil R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	.031	5.87722

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.202 yang berarti kontribusi variabel pengetahuan investasi (X) terhadap minat investasi (Y) di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere sebesar 4.1% sedangkan sisanya sebesar 95.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi Kusmawati (2011:35). Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persepsi responden untuk variabel Pengetahuan Investasi adalah 70,87. Berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori “Baik”. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik. Variabel Pengetahuan Investasi ini terdiri dari 3 indikator dengan nilai tertinggi yaitu indikator Pengetahuan dasar penilaian saham, nilai terendah adalah indikator Tingkat risiko. bahwa nilai persepsi responden untuk variabel Minat Investasi adalah sebesar 82,22. Variabel persepsi Minat Investasi terdiri dari 3 indikator dengan nilai tertinggi keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dan nilai terendah adalah Mencoba berinvestasi. Berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Investasi termasuk dalam kategori “baik”. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel Minat Investasi perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik

Nilai t_{hitung} sebesar 2.021 > 1.98 dan nilai signifikan untuk variabel pengetahuan investasi (X) sebesar 0.046. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o), dengan demikian variabel pengetahuan investasi (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y).

Jika variabel pengetahuan investasi semakin baik maka variabel minat investasi juga akan semakin baik.

Keputusan dalam mengambil investasi seseorang dilatar belakangi oleh pemahaman akan investasi. Pemahaman investasi ini meliputi pengetahuan dari jenis-jenis investasi, *return* yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sistem trading, cara analisis, hingga hal-hal lain yang terkait dengan psikologis. Pengetahuan investasi ini dapat diperoleh darimana saja, mulai dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau pendidikan non formal seperti pelatihan, Sharpe (2005:15). Pengetahuan tentang investasi ini akan mengarahkan calon investor dalam jenis-jenis investasi terbaik yang akan dipilih.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Merawati dan Putra tahun 2015 dengan judul pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. Dimana hasil penelitian yang dihasilkan adalah Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai persepsi responden untuk variabel Pengetahuan Investasi adalah 70,87. Berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori “Baik”. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik
2. Nilai persepsi responden untuk variabel Minat Investasi adalah sebesar 82,22. Variabel persepsi Minat Investasi terdiri dari 3 indikator dengan nilai tertinggi keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dan nilai terendah adalah Mencoba berinvestasi. Berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Investasi termasuk dalam kategori “baik”. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel Minat Investasi perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik
3. Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel pengetahuan investasi (X) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.021 > 1.98$ sehingga H_0 ditolak pengetahuan investasi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y). Selain perhitungan di atas, uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan investasi (X) sebesar 0.046. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), dengan demikian variabel pengetahuan investasi (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y). Jika variabel pengetahuan investasi semakin baik maka variabel minat investasi juga akan semakin baik.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.202 yang berarti kontribusi variabel pengetahuan investasi (X) terhadap minat investasi (Y) di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere sebesar 4.1% sedangkan sisanya sebesar 95.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan sara kepada galeri investasi Universitas Nusa Nipa sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan dan pendidikan dasar tentang cara berinvestasi yang aman, agar mahasiswa mudah mengaplikasikan
2. Menarik simpati mahasiswa untuk mau berinvestasi di pasar modal dengan cara memberikan hadiah, souvenir, pelayanan serta promosi yang menarik.

REFERENSI

Abdul, Halim. (2005) *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat. Alfabeta

Ahmad, Kamaruddin, (2004), *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rineka Cipta.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta

Luh Komang. Sari, Komang Ayu Novita. dan Sudjarni (2015) “Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *EJurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 10, 2015:3346 –3374

Eduardus Tandelilin.(2014). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPEFE.

Efferin, Sujoko S. (2006). *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang: Bayumedia Publishing

Fandy, Tjiptono. 2006. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi

Fahmi, Irham.(2015). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal

Fatmasari, Ahad Dewi (2011) *Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berprofesi Sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syar'iah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang)*, Skripsi Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang

Kusmawati. (2011) Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol 1 (No. 2), hal 103-117

Sharpe, William F, dkk. (2005). *Investasi* (terjemahan). Jakarta: Indeks.

Sudarsono Heri (2003) *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia,

- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. (2011) *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triwijayati, Anna dan Yulius Koesworo. (2006) Studi Sikap dan Niat Konsumsi Jamu Pahitan di Surabaya. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 6, No. 1: 17-41.